

Optimalisasi Edukasi Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Digital bagi Pasien Rawat Jalan di RS Wisata UIT

Marhawati

Politeknik Kesehatan Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: marhawati1406@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada pasien. Pasien rawat jalan sering kali memiliki keterbatasan waktu dalam menerima informasi kesehatan secara langsung dari tenaga medis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian edukasi kesehatan yang lebih efektif dan mudah diakses. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan bagi pasien rawat jalan melalui pemanfaatan sistem informasi digital di RS Wisata UIT. Metode yang digunakan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, pengembangan media edukasi digital, sosialisasi kepada pasien dan tenaga kesehatan, serta evaluasi pemahaman pasien. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti aplikasi atau platform informasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit, pengobatan, serta pola hidup sehat. Selain itu, pasien juga menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap layanan edukasi kesehatan yang diberikan. Dengan demikian, optimalisasi edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien rawat jalan.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Sistem Informasi Digital, Pasien Rawat Jalan, Pelayanan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai inovasi pelayanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, serta mudah diakses oleh masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem kesehatan tidak hanya digunakan untuk administrasi atau manajemen data pasien, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih luas dan fleksibel (Abidin, A. R., & Rachmadhina, R. 2025). Teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara cepat, interaktif, dan dapat diakses kapan saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu sehingga berpotensi meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan (Aditiyawijaya, H., & Widiputra, H. D. 2025).

Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, edukasi kesehatan merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien terhadap kondisi kesehatannya. Edukasi yang baik dapat membantu pasien memahami penyakit yang diderita, prosedur pengobatan, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan sehingga mampu meningkatkan kepatuhan terhadap terapi dan memperbaiki kualitas hidup pasien. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pelayanan kesehatan mampu meningkatkan keterlibatan pasien, kepuasan terhadap layanan, serta kepatuhan dalam menjalani pengobatan karena pasien dapat mengakses informasi kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan (Andriani, R., & Suwardhani, A. D. 2025). Selain itu, berbagai platform digital seperti aplikasi mobile, media sosial, dan sistem informasi kesehatan juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat melalui penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Jabbar, Y. A. 2025).

Meskipun demikian, dalam praktik pelayanan kesehatan khususnya pada pasien rawat jalan, proses edukasi kesehatan sering kali belum berjalan secara optimal. Pelayanan rawat jalan di rumah sakit umumnya memiliki waktu konsultasi yang terbatas antara tenaga kesehatan dan pasien (Tisa, W. H. 2025). Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan terkadang tidak sepenuhnya dipahami oleh pasien. Keterbatasan waktu konsultasi ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman pasien terhadap penyakit yang diderita, cara penggunaan obat, serta perubahan gaya hidup yang diperlukan dalam proses penyembuhan (Rusdi, A. J., Maharani, dkk., 2025). Kurangnya pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan dan meningkatnya risiko komplikasi penyakit.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya memberikan peluang besar untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Sistem informasi kesehatan berbasis digital dapat digunakan sebagai media pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada pasien. Melalui sistem ini, pasien dapat memperoleh informasi kesehatan yang lebih lengkap, terstruktur, dan mudah diakses kapan saja setelah melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan. Penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan juga terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas informasi kesehatan serta efisiensi pelayanan karena pasien dapat memperoleh informasi tanpa harus selalu bergantung pada interaksi langsung dengan tenaga medis (Jabbar, Y. A. 2025).

RS Wisata UIT sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki potensi untuk mengembangkan inovasi dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada pasien, khususnya bagi pasien rawat jalan. Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi digital sebagai media edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatannya serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit (Miracantika, A. A. P. A. 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi digital sebagai sarana edukasi kesehatan bagi pasien rawat jalan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital bagi pasien rawat jalan di RS Wisata UIT, sehingga pasien dapat memperoleh informasi kesehatan yang lebih mudah diakses, sistematis, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah dengan mengembangkan media edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan kepada pasien, serta memberikan sosialisasi kepada pasien dan tenaga kesehatan mengenai pemanfaatan media digital tersebut dalam mendukung proses edukasi Kesehatan (Prasetia, A. B., Sumijatun, S., & Rumengan, G. 2025). Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai kondisi kesehatannya serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di RS Wisata UIT.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi sasaran kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu tahap identifikasi awal, tahap persiapan, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Pembagian tahapan ini bertujuan agar setiap proses kegiatan dapat dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari pengenalan permasalahan yang dihadapi oleh pasien rawat jalan hingga evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya tahapan yang jelas, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik serta mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan melalui pemanfaatan sistem informasi digital.

Tahap pertama adalah tahap identifikasi awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap kondisi dan kebutuhan edukasi kesehatan bagi pasien rawat jalan di RS Wisata UIT. Proses identifikasi dilakukan melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan pelayanan rawat jalan serta diskusi dengan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, maupun petugas kesehatan lainnya yang terlibat dalam proses pelayanan kepada pasien. Selain itu, tim juga melakukan komunikasi dengan beberapa pasien rawat jalan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan yang diberikan selama proses konsultasi (Safitri, Y. 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan edukasi kesehatan yang telah berjalan di rumah sakit serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada pasien. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu konsultasi antara tenaga kesehatan dan pasien, keterbatasan media edukasi yang dapat digunakan oleh pasien setelah melakukan pemeriksaan, serta masih terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses edukasi kesehatan. Hasil identifikasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan pasien serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di RS Wisata UIT.



Gambar 1. Pembagian brosur edukasi kesehatan

Tahap kedua yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan berbagai persiapan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan materi edukasi kesehatan yang relevan dengan kebutuhan pasien rawat jalan, seperti informasi mengenai penyakit yang sering dialami oleh pasien, cara penggunaan obat yang benar, serta anjuran pola hidup sehat yang dapat membantu proses penyembuhan dan pencegahan penyakit. Materi edukasi tersebut disusun secara sederhana, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh pasien (Santoso, B. 2025). Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai media edukasi dalam bentuk digital seperti poster digital, infografis kesehatan, serta video edukasi singkat yang dapat memberikan penjelasan secara visual kepada pasien. Tim pengabdian juga menyiapkan panduan penggunaan sistem informasi digital yang dapat membantu pasien dalam mengakses materi edukasi kesehatan melalui perangkat smartphone atau media digital lainnya. Seluruh persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi edukasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah serta mampu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai kondisi kesehatannya.

Tahap ketiga yaitu tahap pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada pasien rawat jalan serta tenaga kesehatan mengenai pemanfaatan sistem informasi digital sebagai media edukasi Kesehatan (Sukandar, N. D., & Tigor, R. H. 2025). Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan

mengenai pentingnya edukasi kesehatan dalam mendukung proses penyembuhan pasien serta memperkenalkan sistem informasi digital yang telah disiapkan sebagai media untuk mengakses informasi kesehatan. Tim pengabdian memberikan demonstrasi secara langsung mengenai cara mengakses materi edukasi kesehatan melalui perangkat digital seperti smartphone, termasuk cara membuka platform atau media digital yang digunakan serta cara membaca dan memahami informasi yang tersedia di dalamnya (Sroyer, B. Y. Y., Hidayat, D., & Widjaja, Y. R. 2025). Selain itu, tim juga memberikan pendampingan secara langsung kepada pasien yang mengalami kesulitan dalam mengakses sistem informasi digital agar mereka dapat memahami cara penggunaan media tersebut secara mandiri. Pendampingan ini juga melibatkan tenaga kesehatan agar mereka dapat memanfaatkan sistem informasi digital sebagai media tambahan dalam memberikan edukasi kepada pasien. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan pasien dapat lebih mudah memperoleh informasi kesehatan yang mereka butuhkan serta mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyakit dan pengobatan yang sedang dijalani.



Gambar 2. Pemaparan materi edukasi bagi pasien dan pengunjung di RS Wisata UIT

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pasien maupun tenaga kesehatan mengenai pemanfaatan sistem informasi digital sebagai media edukasi kesehatan (Wijaya, B. A. 2025). Selain itu, tim juga melakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman pasien setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang telah diberikan. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang. Setelah proses evaluasi selesai dilakukan, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan yang berisi rangkuman pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi, serta rekomendasi pengembangan program edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital di RS Wisata UIT. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi kegiatan sekaligus referensi bagi pengembangan program pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital bagi pasien rawat jalan di RS Wisata UIT dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan serta mempermudah akses pasien terhadap materi edukasi kesehatan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan edukasi kesehatan pada pasien rawat jalan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan tenaga kesehatan di RS Wisata UIT, diketahui bahwa proses edukasi kesehatan kepada pasien masih dilakukan secara konvensional melalui komunikasi langsung antara tenaga kesehatan dan pasien pada saat konsultasi. Namun demikian, keterbatasan waktu konsultasi sering kali menyebabkan informasi yang diberikan kepada pasien tidak dapat disampaikan secara maksimal. Selain itu, sebagian pasien juga mengaku sering lupa terhadap informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan setelah mereka meninggalkan ruang pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media edukasi tambahan yang dapat membantu pasien untuk mengakses kembali informasi kesehatan secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kemudian mengembangkan media edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital yang dapat diakses oleh pasien melalui perangkat *smartphone*. Media edukasi yang disiapkan meliputi informasi mengenai penyakit umum, penggunaan obat yang benar, pola hidup sehat, serta langkah-langkah pencegahan penyakit. Materi edukasi disajikan dalam bentuk poster digital, infografis kesehatan, serta video edukasi singkat yang dirancang dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penyajian informasi dalam bentuk visual ini diharapkan dapat membantu pasien untuk memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah dibandingkan dengan penyampaian informasi secara lisan saja.

Selanjutnya, pada tahap pendampingan, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi kepada pasien rawat jalan mengenai cara mengakses media edukasi kesehatan yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada pasien mengenai manfaat penggunaan sistem informasi digital dalam memperoleh informasi kesehatan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada pasien dalam menggunakan perangkat *smartphone* untuk mengakses materi edukasi yang telah disediakan. Sebagian besar pasien menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap penggunaan media edukasi digital ini karena mereka dapat mengakses informasi kesehatan kapan saja tanpa harus menunggu jadwal konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi digital sebagai media edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pasien mengenai kondisi kesehatannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner sederhana kepada pasien rawat jalan, sebagian besar pasien menyatakan bahwa materi edukasi yang disediakan dalam bentuk digital lebih mudah dipahami dan dapat membantu mereka mengingat kembali informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, penggunaan media digital juga memberikan kemudahan bagi pasien untuk mempelajari kembali informasi kesehatan secara mandiri di rumah.

Selain memberikan manfaat bagi pasien, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di RS Wisata UIT. Dengan adanya media edukasi digital, tenaga kesehatan dapat memanfaatkan materi yang telah disediakan sebagai media pendukung dalam memberikan edukasi kepada pasien. Hal ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara lebih sistematis serta menghemat waktu konsultasi karena pasien dapat mempelajari informasi tambahan melalui media digital yang telah disediakan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya adalah masih adanya sebagian pasien yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital, terutama pada pasien dengan usia lanjut. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif bagi pasien yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, ketersediaan jaringan internet juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akses pasien terhadap media edukasi digital. Oleh karena itu, pengembangan sistem edukasi kesehatan berbasis digital perlu terus ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak pasien.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi digital sebagai media edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan. Dengan adanya media edukasi yang mudah diakses dan dapat dipelajari secara mandiri, diharapkan pasien dapat lebih memahami kondisi kesehatannya serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Pasien terhadap Edukasi Kesehatan Digital

No	Indikator Penilaian	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Media edukasi digital mudah diakses	60%	30%	10%	0%
2	Materi edukasi mudah dipahami	55%	35%	10%	0%
3	Media digital membantu memahami penyakit	50%	40%	10%	0%
4	Media edukasi membantu mengingat informasi kesehatan	52%	38%	10%	0%
5	Pasien tertarik menggunakan media edukasi digital	65%	25%	10%	0%

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien memberikan respon positif terhadap penggunaan media edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital bagi pasien rawat jalan di RS Wisata UIT telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu identifikasi awal, persiapan, pendampingan, serta evaluasi dan pelaporan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai kondisi kesehatan, penggunaan obat, serta penerapan pola hidup sehat. Media edukasi digital juga memberikan kemudahan bagi pasien untuk mengakses informasi kesehatan secara mandiri kapan saja dan di mana saja.

Dengan demikian, optimalisasi edukasi kesehatan berbasis sistem informasi digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan edukasi kepada pasien rawat jalan.

SARAN

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dikembangkan ke fasilitas pelayanan kesehatan lainnya agar lebih banyak pasien rawat jalan yang dapat memperoleh manfaat edukasi kesehatan digital. Selain itu, program ini dapat dilengkapi dengan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan pasien dalam memanfaatkan media digital, sehingga informasi kesehatan yang disampaikan dapat lebih optimal dan bermanfaat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., & Rachmadhina, R. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Simrs pada Unit Nurse Station Rawat Jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1).
- Aditiyawijaya, H., & Widiputra, H. D. (2025). Perencanaan strategis SI/TI dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien: Studi kasus RS XYZ. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 14(1).
- Andriani, R., & Suwardhani, A. D. (2025). Analisis Efektifitas Produk Jasa dalam Mengoptimalkan Infrastruktur Teknologi Informasi Di RSUD Kota Tarakan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10).
- Jabbar, Y. A. (2025). Analisis Penyebab Keterlambatan Pembayaran Klaim Asuransi Swasta dan Pengaruhnya Terhadap Arus Kas Rumah Sakit JIH (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Miracantika, A. A. P. A. (2025). Implementasi Kebijakan Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wangaya Kota Denpasar. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(3).
- Prasetia, A. B., Sumijatun, S., & Rumengan, G. (2025). Pengaruh Stigma Rumah Sakit Dan Mutu Pelayanan Terhadap Keputusan Pasien Rawat Inap Dengan Word Of Mouth Sebagai Variabel Intervening Di Rsud Solok Selatan. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 9(4), 736-754.
- Tisa, W. H. (2025). OPTIMALISASI PENGELOLAAN ARSIP REKAM MEDIS MELALUI ALIH MEDIA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PESAWARAN (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rusdi, A. J., Maharani, A. P., Anggraini, R. D., Ramadhany, R. C., Yunifa, N. I. A., Rahayu, A. A. K., ... & Namira, M. I. (2025). OPTIMALISASI LAYANAN RAWAT JALAN: DESAIN USER INTERFACE PENDAFTARAN RAWAT JALAN BERBASIS MOBILE. *Jurnal Kesehatan Ar Rahma*, 2(2), 28-38.
- Safitri, Y. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Digital Terhadap Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Di Klinik. *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(3), 248-260.
- Santoso, B. (2025). TINJAUAN HUKUM TERHADAP PELINDUNGAN DATA PASIEN DALAM REKAM MEDIS ELEKTRONIK BERDASARKAN PERMENKES NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS (STUDI DI RUMAH SAKIT KATOLIK BUDI RAHAYU BLITAR) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Balitar).
- Sukandar, N. D., & Tigor, R. H. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENDORONG PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI RSBT PANGKALPINANG. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 12(02), 20-30.
- Sroyer, B. Y. Y., Hidayat, D., & Widjaja, Y. R. (2025). Strategi Pemanfaatan Bonus Demografi sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan RSUD Pratama Warmare. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 413-433.
- Wijaya, B. A. (2025). Optimalisasi Sistem Billing Rumah Sakit Melalui Implementasi Payment Gateway Terintegrasi dengan Realtime Multi-Channel Notifikasi/Bagus Andre Wijaya/15210006/Program Studi: Teknik Informatika/Pembimbing: M. Miftahudin.